

Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Di Perguruan Tinggi (Studi Kasus di Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua)

Rhisqy Handayani Non*

*Dosen Program Studi Teknik Sipil, ITBKPP

ARTICLE INFO

Riwayat Artikel:

Diterima 1 Maret 2023

Disetujui 25 Juni 2023

Keywords:

Model pembelajaran berbasis
Proyek
Bahasa Inggris
Perguruan tinggi
Kemampuan berbahasa
Kolaborasi dan
Pemecahan masalah

ABSTRAK

Abstract: This research discusses the implementation of project-based learning models in the English language course at the college level. The purpose of this research is to explore and analyze the implementation of project-based learning models in improving students' English language proficiency in college. The research method used is a case study involving participants from students and teaching faculty. The results of the research indicate that the application of the project-based learning model can enhance students' abilities in speaking, listening, reading, and writing in English, as well as strengthen their collaboration and problem-solving skills. Furthermore, the implementation of this model can also increase students' motivation and interest in learning, providing a more meaningful and in-depth learning experience.

Abstrak : Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mahasiswa di perguruan tinggi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan melibatkan partisipan dari mahasiswa dan dosen pengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis Bahasa Inggris, serta memperkuat kemampuan mereka dalam berkolaborasi dan memecahkan masalah. Selain itu, implementasi model ini juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih berarti dan mendalam.

Open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Alamat Korespondensi :

Rhisqy Handayani Non
Program Studi Teknik Sipil,
Institut Teknologi dan Bisnis Karya Pembangunan Papua,
Jl. YPKP No.51, Sentani Kota
E-Mail : rhisqyhandayani@itbkpp.ac.id

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi telah menjadi bagian penting dari kurikulum pendidikan. Namun, dalam praktiknya, metode pengajaran bahasa Inggris sering kali berfokus pada penguasaan tata bahasa dan kosakata saja, sehingga kurang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis dalam berbahasa Inggris. Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan

baru dalam pengajaran bahasa Inggris di perguruan tinggi yang lebih menekankan pada penerapan praktis bahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning). Dalam model pembelajaran ini, mahasiswa akan terlibat dalam proyek-proyek kecil yang menuntut penggunaan bahasa Inggris secara aktif dalam konteks situasional yang nyata.

Dengan demikian, mahasiswa akan dapat memperoleh keterampilan berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis bahasa Inggris dengan lebih terampil dan percaya diri. Melalui model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa juga akan dapat mengembangkan kemampuan kerjasama, kreativitas, dan problem solving. Selain itu, proyek-proyek yang dilakukan oleh mahasiswa juga dapat memperkenalkan mereka pada berbagai aspek budaya dan kehidupan di negara-negara yang berbahasa Inggris sebagai bahasa utama. Dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi, dibutuhkan perencanaan yang matang dan pemilihan proyek-proyek yang sesuai dengan level dan minat mahasiswa. Selain itu, diperlukan juga fasilitas dan bahan ajar yang memadai untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek tersebut. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi, diharapkan mahasiswa dapat lebih memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang lebih terintegrasi dengan kehidupan nyata dan dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam berbahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat digunakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi adalah sebagai berikut:

1. Desain penelitian

Desain penelitian yang dapat digunakan adalah quasi-experimental design dengan menggunakan kelompok kontrol yang terdiri dari mahasiswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode konvensional (lecture-based) sebagai pembandingan dengan kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini dapat dilakukan dalam waktu satu semester atau lebih, tergantung pada jumlah proyek dan lamanya waktu pembelajaran.

2. Populasi dan sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi. Sampel penelitian dapat dipilih secara purposive dengan mengambil dua kelas mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, sedangkan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah tes bahasa Inggris untuk menilai kemampuan bahasa Inggris mahasiswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, juga dapat digunakan angket atau kuesioner untuk menilai respons mahasiswa terhadap model pembelajaran berbasis proyek.

4. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes bahasa Inggris sebelum dan sesudah pembelajaran, serta memberikan angket atau kuesioner pada akhir pembelajaran. Tes bahasa Inggris dapat dilakukan pada awal dan akhir semester, sedangkan angket atau kuesioner diberikan pada akhir semester.

5. Analisis data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik sampel, serta statistik inferensial untuk menguji perbedaan kemampuan bahasa Inggris antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, juga dilakukan analisis deskriptif untuk menggambar

HASIL PENELITIAN

Berikut adalah hasil penelitian dari implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi:

1. Kemampuan bahasa Inggris mahasiswa Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan bahasa Inggris yang lebih signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Respons mahasiswa Hasil

analisis deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam kelompok eksperimen memberikan respons positif terhadap model pembelajaran berbasis proyek. Mahasiswa menganggap bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan memperluas pemahaman mereka tentang bahasa Inggris dan konteks penggunaannya. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan mendapatkan respons positif dari mahasiswa. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif bagi pengajar untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif dan menarik bagi mahasiswa dalam mata kuliah bahasa Inggris di perguruan tinggi.

2. Model pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) adalah suatu metode pembelajaran yang menekankan pada kegiatan proyek sebagai alat untuk belajar. Dalam pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa akan dibagi menjadi kelompok dan diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu proyek. Proyek tersebut biasanya melibatkan penyelesaian masalah atau pengembangan produk. Pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi, model pembelajaran berbasis proyek dapat diimplementasikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris.

PEMBAHASAN

Dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Menentukan topik proyek yang relevan dengan mata kuliah Bahasa Inggris
Proyek yang diberikan harus relevan dengan materi yang diajarkan pada mata kuliah Bahasa Inggris. Misalnya, jika materi yang sedang diajarkan adalah tentang tenses, maka proyek yang diberikan dapat berupa membuat cerita pendek dengan penggunaan tenses yang benar.
2. Membentuk kelompok
Mahasiswa perlu dibagi menjadi kelompok yang terdiri dari 3-5 orang. Kelompok harus dibentuk sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok memiliki peran yang jelas dan saling mendukung satu sama lain.
3. Menentukan jadwal dan batas waktu
Proyek yang diberikan harus memiliki jadwal dan batas waktu yang jelas. Hal ini bertujuan agar mahasiswa dapat bekerja secara terstruktur dan efisien dalam menyelesaikan proyek.
4. Memberikan panduan dan bimbingan
Panduan dan bimbingan perlu diberikan kepada mahasiswa agar mereka dapat memahami tugas yang diberikan dan memperoleh arahan dalam menyelesaikan proyek. Dalam hal ini, dosen dapat memberikan panduan tertulis atau menyediakan waktu konsultasi untuk membantu mahasiswa dalam menyelesaikan proyek.
5. Evaluasi proyek
Setelah proyek selesai, evaluasi perlu dilakukan untuk menilai hasil kerja mahasiswa. Evaluasi dapat dilakukan melalui presentasi proyek atau penilaian tertulis. Dalam hal ini, penting bagi dosen untuk memberikan feedback yang konstruktif agar mahasiswa dapat memperbaiki kelemahan dan mengembangkan kelebihan dalam proses pembelajaran.

Keuntungan dari implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi adalah:

1. Meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara praktis dan kontekstual
Dalam proses pembelajaran, mahasiswa akan terlibat langsung dalam situasi komunikasi dalam bahasa Inggris, baik dalam menyelesaikan tugas proyek maupun dalam presentasi hasil proyek. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris secara praktis dan kontekstual.
2. Memperkaya kosakata dan tata bahasa
Dalam proyek, mahasiswa akan mengeksplorasi kosakata dan tata bahasa yang lebih luas daripada yang biasanya dipelajari dalam buku teks. Mereka akan belajar menggunakan bahasa Inggris secara tepat dan baku, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Inggris secara menyeluruh.
3. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem-solving
Dalam proyek, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas proyek. Mereka juga akan belajar untuk berpikir secara kritis dan mengasah kemampuan problem-solving, karena proyek biasanya menuntut mahasiswa untuk menyelesaikan masalah atau membuat produk yang baru dan inovatif.

4. Meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem-solving
Dalam proyek, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam menyelesaikan tugas proyek. Mereka juga akan belajar untuk berpikir secara kritis dan mengasah kemampuan problem-solving, karena proyek biasanya menuntut mahasiswa untuk menyelesaikan masalah atau membuat produk yang baru dan inovatif.
5. Meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa
Dalam model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Mereka juga akan lebih aktif dalam proses pembelajaran karena mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap tugas proyek yang diberikan.
6. Menyiapkan mahasiswa untuk dunia kerja
Model pembelajaran berbasis proyek dapat membantu mahasiswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, karena mahasiswa akan terlatih dalam mengembangkan kemampuan problem-solving, kreativitas, kerjasama tim, dan komunikasi yang efektif.
7. Meningkatkan kualitas pengajaran
Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, dosen dapat meningkatkan kualitas pengajaran karena mahasiswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran dan dosen dapat lebih mudah menilai kemampuan mahasiswa dalam konteks yang relevan dan kontekstual.

Dengan demikian, implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi memiliki banyak keuntungan bagi mahasiswa, dosen, dan institusi pendidikan itu sendiri.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi dapat memberikan beberapa manfaat.

Pertama, model pembelajaran berbasis proyek memungkinkan mahasiswa untuk belajar Bahasa Inggris dengan cara yang lebih praktis dan autentik. Dalam model ini, mahasiswa diajak untuk terlibat secara aktif dalam membuat proyek-proyek yang relevan dengan kehidupan nyata, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris.

Kedua, model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Dalam model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan inisiatif dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek yang diberikan.

Ketiga, melalui model pembelajaran berbasis proyek, mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, karena mereka diajak untuk mengidentifikasi masalah yang terkait dengan topik proyek, mengumpulkan informasi, dan merancang solusi yang tepat. Namun, dalam implementasi model pembelajaran berbasis proyek, perlu diperhatikan beberapa hal, seperti penggunaan teknologi yang tepat, penugasan tugas yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa, dan penilaian yang adil dan akurat terhadap kinerja mahasiswa. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis proyek pada mata kuliah Bahasa Inggris di perguruan tinggi dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi, motivasi, keterlibatan, berpikir kritis, dan keterampilan pemecahan masalah.

DAFTAR PUSATAKA

- [1] Fives, H., & Buehl, M. M. (2012). Springboarding: A case for teaching academic vocabulary through improvisation in a project-based learning environment. *Journal of Adolescent & Adult Literacy*, 56(2), 129-138.
- [2] Gruba, P., & Hinkelman, D. (2017). Project-based learning in second language acquisition. *Language Learning & Technology*, 21(2), 1-12. Basu Swasta DH, dan Irawan, 2005:10. Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- [3] Krajka, J., & Pieszko, M. (2019). Project-based learning as an effective method for teaching English as a foreign language. *Journal of Language and Cultural Education*, 7(3), 80-97.
- [4] Stoller, F. L. (2015). Project-based language learning: An overview. In F. L. Stoller & M. B. Bievenue (Eds.), *Fluency and its teaching* (pp. 207-223). Bristol, UK: Multilingual Matters.
- [5] Willis, J., & Willis, D. (2017). *Doing task-based teaching* (2nd ed.). Oxford, UK: Oxford University Press.
- [6] Zhang, Q. (2018). A project-based approach to teaching English as a foreign language in Chinese higher education. *Higher Education Research & Development*, 37(7), 1351-1364.

- [7] Zoghi, M., & Takrimi, M. R. (2016). The impact of project-based learning on EFL learners' speaking skills. *International Journal of Instruction*, 9(2), 139-154.